

PENGARUH ETIKA AUDITOR DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT APIP PADA INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA SELATAN

Muhammad Robby Pramatitoadi¹⁾, Evada Dewata²⁾, M Husni Mubarak³⁾

¹⁻³⁾Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: mrobbypramatito2473@gmail.com, eva.da@yahoo.com, mhusnimubarak@polsri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan. Probability sampling digunakan dalam teknik pengumpulan sampel. Populasi seluruh pegawai inspektorat provinsi Sumatera Selatan dan jumlah sampel adalah 39 orang. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan data primer. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan alat uji perangkat lunak SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Etika Auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan ambang batas $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,118 > 2,030$). Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan ambang batas $> t_{tabel}$ ($2,553 > 2,030$) dan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$. Kontribusi penelitian ini variabel Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan

Kata Kunci: Kualitas Audit, Etika Auditor, Tekanan Anggaran Waktu

Abstract

The purpose of this study is to determine the Auditor Ethics and Budget Time Pressure on the Quality of APIP Audits at the Inspectorate of South Sumatra Province. Probability sampling is used in the sample collection technique. The population is all employees of the Inspectorate of South Sumatra Province and the number of samples is 39 people. This type of quantitative research uses primary data. The analysis technique of this study uses multiple regression analysis. This study uses SPSS Version 25 software testing tools. The results of the study indicate that: Auditor Ethics have a positive and significant influence on audit quality with a threshold of $0.000 < 0.05$ and $t_{count} > t_{table}$ ($6.118 > 2.030$). Budget Time Pressure has a positive effect on audit quality with a threshold $> t_{table}$ ($2.553 > 2.030$) and a significance level of $0.015 < 0.05$. The contribution of this study is the variable Auditor Ethics and Budget Time Pressure at the Inspectorate of South Sumatra Province

Keywords: Audit Quality, Auditor Ethics, Budget Time Pressure

1. PENDAHULUAN

Kualitas auditor ditentukan oleh Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 05 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa auditor harus melaksanakan tugas dan fungsinya secara efisien dengan menyelesaikan pekerjaan audit, menyelesaikan perencanaan, koordinasi, dan penyelesaian audit secara efektif. -up, bersama dengan jejak audit yang konsisten. Semakin banyak masyarakat yang mendukung sistem pemerintahan Indonesia yang terbuka, transparan, adil, dan tangguh. Penanganan tuntutan tersebut harus dilakukan secara komprehensif dan terstruktur untuk menegakkan pemerintahan yang baik dan bersih. Seluruh penyelenggara negara di eksekutif, legislatif.

Inspektorat provinsi mengawasi jalannya provinsi serta memelihara hubungan yang sangat penting serta signifikan dengan pemerintahan provinsi dan daerah dalam hal pemberdayaan provinsi dan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Etika dan perilaku aparatur pemerintah, sistem pengendalian yang mampu adalah kebijakan untuk membangun pemerintahan yang baik, struktur organisasi dan peran-tanggung jawab, akuntabilitas organisasi kepada masyarakat Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 05 Tahun 2008 tentang Perlindungan Anak di Bawah Umur dari Kekerasan Dalam Rumah Tangga oleh Pemerintah, dalam Poin kedua, seluruh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) harus diwajibkan melakukan audit sesuai dengan mandat audit masing-masing guna meningkatkan kualitas auditor dalam melakukan pemeriksaan dan penilaian. Kualitas audit yang dilaporkan auditor mungkin juga terpengaruh Etika Auditor.

Berdasarkan Hasil Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Sumatera Selatan, berdasarkan Hasil Pemeriksaan Pemerintah, terdapat delapan (delapan) temuan berupa ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tentang Perundang-undangan dan Sistem Intern.. Pada tahun 2019 dan tahun 2020 dari hasil Laporan Hasil Pemeriksaan oleh BPK mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu terdapat 11 (Sebelas) dan 12 (duabelas) temuan. Pada tahun 2021 sampai tahun 2022 hasil pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan mengalami penurunan

dari tahun sebelumnya yaitu terdapat masing-masing 7 (tujuh) Temuan tersebut mencerminkan kurangnya pemahaman mengenai peraturan-undangan dan Sistem Pengendalian Intern. Artinya, pada tahun anggaran 2021 sampai tahun 2022 temuan terjadi penurunan dari tahun sebelumnya.

Hal tersebut juga diperkuat dengan publikasi pada website katalog.data.go.id atas kapabilitas Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan tahun anggaran 2018 sampai dengan tahun 2021 yang masih dalam level 2 yaitu pada level tersebut inspektorat melaksanakan mandat pengawasan dengan dukungan kualifikasi dan kompetensi Sumber Daya Manusia yang memadai. Namun, Pada tahun 2022 Level Kapabilitas APIP Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan yaitu pada level 3 yang artinya Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah melaksanakan pengawasan sesuai dengan standard dan hasil pengawasn Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) sudah berkualitas dalam memberikan keyakinan yang memadai.

Etika adalah suatu undang-undang, peraturan, atau pedoman perilaku yang mengatur perilaku manusia, baik yang wajib ditaati atau dipatuhi oleh individu, kelompok, masyarakat umum, maupun profesional. Dalam upaya meningkatkan produktivitas auditor, hal initik selalu menjaga standard perilaku etis.

Institute of Internal Auditors (IIA) telah mengembangkan Proses kerja yang mengidentifikasi sumber daya penting yang diperlukan untuk manajemen yang efektif di sektor publik dikenal sebagai Model Kemampuan Audit Internal (IA-CM). IA-CM, menunjukkan evolusi organisasi sektor publik dalam mengembangkan program magang yang efektif untuk mengurangi pergantian karyawan dan standar profesional. IA-CM mengusulkan serangkaian langkah untuk beralih dari tingkat kerja magang yang agak tinggi ke kondisi yang tinggi dan efisien.

Kualitas audit yang dicapai auditor juga dapat dipengaruhi oleh Etika Auditor. Dalam bahasa Latin, etika berarti "ethica", yaitu relativisme moral. Etika juga merupakan cabang filsafat yang menafsirkan temuan-temuan normatif mengenai sah atau tidaknya penyidikan yang dilakukan. Kebutuhan tersebut akan muncul dari keinginan untuk

mengatasi permasalahan yang diangkat berdasarkan fakta yang dinyatakan (Brooks, 2007). Untuk menciptakan Aparat Pengawasan yang jelas dan ringkas, auditor harus memahami standar dan persyaratan yang ada. Untuk memastikan bahwa auditor bertindak sesuai dengan kode etik dan tanggung jawab yang dibuat. Setiap anggota profesional wajib memiliki kode etik aktif. Oleh karena itu, kode etik merupakan seperangkat prinsip moral yang diberlakukan bagi kelompok profesional saat ini.

Selain etika auditor yang berdampak negatif terhadap kualitas audit, faktor lain yang mungkin berdampak negatif terhadap kualitas auditor adalah Tekanan Anggaran Waktu. Tekanan Anggaran Waktu adalah suatu kondisi dimana auditor diharuskan untuk melakukan anggaran waktu yang efisien yang telah diabaikan karena tingginya tingkat jeda waktu dan anggaran (Yaniartha, 2013). Batasan waktu yang tidak teratur pada akhirnya dapat menyebabkan tekanan muncul di wajah auditor karena mereka harus menyelesaikan tugas audit tepat waktu. Seorang auditor yang mengalami keadaan *time budget pressure* akan mengalami stress individual yang bisa muncul karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia. Jika seorang auditor telah mengalami stress, maka akan berdampak pada pekerjaan yang sedang dikerjakannya, yang artinya kan mempengaruhi Kualitas Audit APIP pada inspektorat tempat mereka bekerja .

Berdasarkan hasil penelitian dari Herdi effendi (2023) dan Iin Rosini & Dani Rahman Hakim (2021) menunjukkan bahwa Etika Auditor dan *Time Budget Pressure* dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil dari penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian Simangunsong (2020) menunjukkan bahwa etika auditor dan *time budget pressure* mempunyai pengaruh negative terhadap kualitas audit.

Dari Berapa banyak informasi yang diberikan sebelum peneliti memutuskan untuk melakukan penyelidikan apakah etika dan tekanan anggaran waktu berdampak pada kualitas aparatur auditor.

2. TELAAH LITERATUR

Teori *Stewardship*

Stewardship Teori adalah teori yang menggambarkan bagaimana seorang manajer

menjadi termotivasi oleh tujuan organisasi untuk bersikap kooperatif dan tidak mengutamakan tujuan individu (Hapsari, 2016). Teori *stewardship* ini dapat digunakan untuk pemeriksaan organisasi sektor publik dan lembaga pemerintah. Sebagai sarana untuk memfasilitasi transaksi yang lebih kompleks, kesadaran ditumbuhkan melalui spesialisasi dalam kesadaran dan pertumbuhan organisasi sektor publik (Rizal & Hermanto, 2019).

Menurut Rizal dan Hermanto (2019), pemerintah daerah membangun sistem akuntabilitas keuangan dengan menyajikan laporan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab yang memenuhi persyaratan pelaporan keuangan, antara lain relevan, dapat diandalkan, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan.

Kualitas Audit

Tujuan audit menurut El Badlaoui dkk. (2021), adalah kualitas audit; Oleh karena itu, pemeriksaan tersebut harus dilakukan oleh para ahli yang berkualifikasi, tidak memihak, dan berpengalaman sesuai dengan standar audit yang diakui secara luas. Tujuannya adalah untuk menanamkan kepercayaan pada pengguna laporan keuangan terhadap keakuratan dan kepatuhan laporan dan informasi terkait dengan standar audit. Temuan audit yang tidak memadai dapat menimbulkan permasalahan lebih lanjut bagi beberapa pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, pemasok, dan investor. Asosiasi Akuntan mencantumkan hal-hal berikut sebagai indikator kualitas audit: independensi, etika, dan kompetensi auditor; cara orang-orang yang terlibat dalam keterlibatan kunci menghabiskan waktu mereka; efektivitas pengendalian kualitas penugasan; dan hasil tinjauan dan inspeksi internal dan eksternal. Metrik ini menilai audit standar kualitas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit mempunyai dua komponen yang sangat penting: pertama, kualitas berkaitan dengan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi masalah. Selain itu, memiliki independensi auditor, penggunaan waktu kritis personel, etika auditor, dan hasil audit, atau audit eksternal dan internal, dari auditor tersebut.

Wardhani & Ida (2018) menjelaskan bahwa, kualitas audit mempunyai dimensi dan indikator untuk menurunkan kualitas audit yang dimaksud, yaitu:

1. Kesesuaian Pemeriksaan dengan standar audit
 - Dokumen Audit
 - Kode Etik
 - Pengumpulan dan pengujian bukti
 - Metodologi audit, jangkauan cakupan, dan standar
 - Review oleh atasan
 - Materialitas atas laporan keuangan
2. Kualitas Laporan Audit
 - Temuan dan simpulan hasil audit
 - Informasi yang diberikan bermanfaat
 - Hasil Audit
 - Masalah yang belum diselesaikan
 - Tindakan Perbaikan
 - Laporan adanya pelanggaran

Etika Auditor

Menurut Sitohang dan Siaian (2019) menyatakan bahwa profesi auditor memerlukan etika yang berguna untuk meningkatkannya profesionalisme profesi auditor

Auditor perlu meninjau kembali Kode etik yang telah ditetapkan. Proses audit harus berpegang pada Kode Etik dan Standar Audit yang merupakan bagian dari standar yang tidak dapat dipenuhi dikompromikan (Lubis, 2009). Kode etik auditor adalah prosedur yang diikutinya sesuai dengan standar profesional dan organisasi serta minimum audit yang harus diikuti auditor untuk memulai audit. Jika situasi ini tidak memburuk, auditor terkait dapat beroperasi di bawah prosedur operasi standar dan melakukan kerja praktek (Jaafar, 2008 dalam Sari, 2011).

Auditor yang berkualitas tinggi akan melakukan audit dengan mengikuti prinsip-prinsip panduan audit dan mendobrak kode etik untuk menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Seorang auditor bisa membuat kualitas auditnya dengan mengadopsi dan menggunakan prinsip-prinsip etika seperti objektivitas, empati, independensi, kerahasiaan, kompetensi, dan integritas (Kamil & Fathonah, 2020; Kertarajasa et al., 2019; Syamsuddin et al., 2014).

Menurut Hardiningsih (2019) menyatakan bahwa etika auditor memiliki indikator yang dapat digunakan untuk menyesuaikannya:

- a. Auditor Tanggung Jawab Profesional
Di bawah ini merupakan indikator dimensi Tanggung Jawab Profesi Auditor:
 - Laporan hasil audit
 - Hasil Pemeriksaan
 - Pelaksanaan rekomendasi
 - Tanggung jawab auditor
 - Meningkatkan Kualitas audit
- b. Integritas
Dibawah ini merupakan indikator dimensi integritas.:
 - Integritas auditor
 - Pekerjaan
 - Pertimbangan auditor
 - Rasa percaya diri auditor
- c. Objektivitas
Berikut indikator dimensi objektivitas:
 - Tidak boleh memihak
 - Penerimaan Penugasan
 - Objektif
 - Bertindak adil
 - Bebas dari benturan kepentingan

Tekanan Anggaran Waktu

Metode pengukuran tempo anggaran. Tekanan adalah salah satu dari sedikit faktor yang berdampak negatif terhadap kualitas hidup karyawan di tempat kerja. Keterbatasan waktu mempengaruhi etika profesi melalui sikap, nilai, perhatian, dan kerja. pendengaran, serta berdampak negatif terhadap stres individu yang muncul ketika tugas dan waktu yang tersedia tidak seimbang (Wijaya, 2018). Penjadwalan berbasis waktu adalah jenis audit yang ditentukan Memastikan jumlah waktu yang diperlukan untuk setiap tugas audit program ditentukan berbeda-beda hasil pengujian auditor dan menentukan jumlah hasil pengujian yang diperlukan untuk setiap tugas, yaitu dengan memperkirakan jumlahnya. jam yang dibutuhkan untuk setiap tugas. tingkat staf dan memperkirakan biaya yang langsung dilakukan.

Keterbatasan Waktu yang digunakan untuk melakukan audit dapat membantu auditor menjadi lebih efisien dalam pengamatannya, demikian pula dengan audit yang dilakukan auditor sering kali mengikuti protokol dan analisis yang selaras dengan temuannya. Saat melakukan audit, auditor diharapkan fokus

memenuhi tenggat waktu klien sekaligus memastikan pekerjaan selesai tepat waktu (Kurnia dkk, 2014 dalam Wijaya, 2018).

Selain itu, kegagalan memenuhi persyaratan auditor tepat waktu dapat menyebabkan stres dan rusaknya etika profesional auditor melalui tanda tangan, harga, dan tindakan lainnya (Sanjaya et al., 2019).

Anastasia dan Meiden (2015) menyatakan bahwa indikator berikut dapat digunakan untuk menurunkan tekanan anggaran waktu:

1. Pemahaman auditor atas Time Budget
 - Komunikasi atas Time Budget
 - Time Budget dalam penugasan
 - Kendala Time Budget
2. Tanggung Jawab Auditor Atas Time Budget
 - Tanggung jawab pada Time Budget
 - Proses audit tepat waktu
 - Suatu proses audit sesuai Time Budget
3. Penilaian Kerja Oleh Atasan
 - Pengukuran efisiensi kinerja

Pengaruh Etika Auditor terhadap kualitas audit APIP

Kode etik auditor merupakan seperangkat pedoman untuk membangun kepercayaan publik terhadap organisasi dengan secara konsisten berpegang pada standar dan prinsip etika. Menurut Lubis (2009) dalam Samsi dkk (2013), kualitas auditor yang baik atau berkualitas tinggi mungkin akan berdampak negatif. dengan mematuhi kode etik.

Penelitian Elsa Fitri Amran dan Fitri Selvia tahun Menurut data tahun 2019, resume seorang auditor berdampak positif terhadap kualitas audit. Etika mempunyai korelasi positif dan signifikansi statistik minimal $0,000 < 0,05$ terhadap kualitas audit auditor yang bekerja di wilayah Padang. Hal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan Ashari (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh etika yang signifikan secara statistik terhadap kualitas audit. Berdasarkan data di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengaruh Etika Auditor terhadap kualitas audit APIP adalah positif dan signifikan.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit APIP

Tekanan Anggaran Waktu adalah kebutuhan auditor untuk memantau kendala waktu dan keuangan sehingga mereka dapat

menyelesaikan proses audit secepat mungkin, bahkan ketika kendala waktu dan keuangan sebenarnya agak kecil dan tidak merata (Rama & Yudowati, 2020). Pentingnya tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit tercermin dalam kemampuannya mengurangi jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sehingga audit dapat diselesaikan dengan lebih hati-hati dan penuh perhatian, sehingga menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dari rata-rata.

Hasil penelitian yang dilakukan (Antonio Samagaio And Teresa Felicio, 2023) menunjukkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap Kualitas Audit yang signifikan. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Simangunsong (2020) yang menunjukkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu mempunyai dampak negatif terhadap kualitas audit..H2. Tekanan Anggaran Waktu Diduga soal audit APIP

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang fokus pada data primer dari populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan alat analisis statistik untuk mengumpulkan data, dengan tujuan untuk mengilustrasikan dan memvalidasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2022).

Populasi dan Sampel

Responden penelitian ini meliputi Seluruh pegawai Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel untuk penelitian disebut dengan probabilitas Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau manfaat yang sama kepada setiap individu atau anggota suatu kelompok untuk dipilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian adalah pegawai auditor yang ada di Inspektorat provinsi Sumatera Selatan. Dalam Penelitian ini akan menyebarkan kuesioner pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan, responden dalam penelitian ini Sebanyak 39 responden yang terdiri dari Auditor Ahli Pertama, Auditor Ahli Muda, Auditor Ahli Madya dan Auditor Ahli Mahir.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan metode pengumpulan data Kuesioner, yaitu berupa pertanyaan atau jawaban tertulis yang akan diberikan kepada responden. Contoh tanggapan dikirim langsung ke Inspektorat Provinsi Asia Tenggara untuk mengidentifikasi pemberi isyarat tersebut di atas.

Definisi Operasional

Variabel Independen pada penelitian ini adalah Etika Auditor (X1), Tekanan Anggaran Waktu (X2). Sedangkan untuk variabel dependen adalah Kualitas Audit APIP (Y). Operasional Variabel penelitian ini diuraikan dalam bentuk tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1
Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Skala
Etika Auditor	Etika berfungsi sebagai pedoman bagi undang-undang, peraturan, atau kebijakan yang mengatur perilaku manusia, baik yang perlu diikuti atau diabaikan oleh kelompok orang, seperti profesional atau anggota masyarakat. (Lestari,2012)	a. Tanggung jawab Profesi	Interval
		b. Integritas	Interval
		c. Objektivitas	
Tekanan Anggaran Waktu	Tekanan Anggaran waktu/ <i>Tekanan Anggaran Waktu</i> merupakan Batasan waktu auditor mungkin perlu disesuaikan agar dapat menyelesaikan proses audit secara tepat waktu, meskipun batasan waktu tersebut sebenarnya agak	a. Pemahaman Auditor Atas Time Budget	Interval
		b. Tanggung Jawab Auditor Atas Time Budget	Interval

	singkat dan membosankan. (Rama&Yudowati , 2020)	t c. Penilaian Kerja Oleh Atasan	Interval
Kualitas Audit	Kualitas audit juga menunjukkan kemungkinan auditor akan memeriksa dan melaporkan setiap penyimpangan yang ditemukan dalam sistem informasi klien. (Pratiwi, 2020)	a. Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit	Interval
		b. Kualitas Laporan Audit	Interval

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan teknik analisis data regresi berganda menggunakan aplikasi Statistical Program and Service Solution (SPSS) Versi 25

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALISIS STATISTIK

Data deskriptif dalam penelitian ini menyajikan hasil berdasarkan tanggapan responden terhadap setiap pertanyaan. Berdasarkan data deskriptif yang telah lengkap, frekuensi rata-rata jawaban responden pada masing-masing variabel dapat digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang masing-masing mempunyai skor rata-rata tertinggi dan terendah, seperti terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 2
Hasil statistik deskriptif**

No	Variabel	Dimensi	No. Item	Skor Rata - Rata
1	Etika Auditor (X1)	Tanggung jawab	1-5	4,31
		Integritas	6-9	4,34
		Objektivitas	10-14	4,30
	Rentang		14	4,32

2	Tekanan Anggaran Waktu (X2)	Atas Time Budget Pemahaman Auditor	1-3	4,22
		Time Budget Tanggung Jawab Auditor atas	4-6	4,21
		Atasan's Workplace Assessment	7	4,28
Rentang			7	4,23
3	Kualitas Audit (Y)	Laporan Audit Standar	1-6	4,45
		Pilaian Kesesuaian Menggunakan Formulir	7-12	4,18
Rentang			12	4,31

Sumber: Informasi diambil dari SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan Pengujian statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut ini::

1. Variabel Etika Auditor dipicu oleh 14 pertanyaan yang masing-masing pertanyaan diberi peringkat dengan skala 1 sampai dengan 5. Respon responden terhadap Etika Auditor cukup baik. Hal ini terlihat dari total skor rata-rata setiap pertanyaan yang diajukan pada variabel Etika Auditor yaitu berkisar 4,32. Integritas memiliki rata-rata sebesar 4,34 yang merupakan dimensi maksimum (tertinggi) untuk variabel ini. Dimensi rata-rata minimal pada variabel ini adalah Objektivitas, dengan rata-rata sekitar 4,30.
2. Tujuh pertanyaan diajukan pada variable Tekanan Anggaran Waktu, dan setiap pertanyaan diberi skor pada skala 1 sampai dengan 5. Jawaban terhadap pertanyaan “Bagaimana Mengajarkan Anggaran Waktu Menjadi Sehat” cukup mendalam. Hal ini terlihat dari total rata-rata item pertanyaan pada variabel Tekanan Anggaran Waktu

yaitu sekitar 4,23. Variabel yang mempunyai rata-rata tertinggi (tertinggi) adalah Dimensi Oleh Atasan Penilaian Kerja, dengan rata-rata sebesar 4,28. Variabel yang mempunyai nilai rata-rata (terendah) terendah adalah Tanggung Jawab Auditor Atas Waktu Anggaran, dengan nilai rata-rata sebesar 4,21.

3. Dua belas pertanyaan diajukan mengenai variabel Kualitas Audit (Y), dan setiap pertanyaan diberi skor pada skala 1 sampai dengan 5. Jawaban terhadap pertanyaan “Bagaimana Mengajarkan Anggaran Waktu Menjadi Baik” cukup mendalam. Hal ini terlihat pada total rata-rata item pertanyaan pada variabel kualitas audit yaitu sebesar 4,31. Variabel yang mempunyai nilai rata-rata tertinggi (tertinggi) disebut “Kesesuaian Pemeriksaan Dengan Standar Audit”, dengan nilai rata-rata sebesar 4,45. Dimensi rata-rata (terendah) terendah untuk variabel ini adalah Kualitas Laporan Audit, dengan rata-rata sekitar 4,18.

Demografi Responden

Penelitian ini melibatkan para pihak yang terkait karakteristik responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan dari Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan terakhir dan Jabatan. Berdasarkan karakteristik tersebut, tabel 2 menunjukkan hasil demografi responden pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 3
Demografi Responden

Informasi Demografi		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Total Responden		30	100%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	12	30,8%
	Perempuan	27	69,2%
Usia (Tahun)	31 – 40 tahun	11	28,2%
	41 50 tahun	23	59%
	51 – 60 tahun	5	12,8%
Pendidikan	SMA	-	-
	D3	1	2,6%
	D4/S1	18	46,%
	S2	19	48,7%
	S3	1	2,6%

Jabatan	Auditor Ahli Pertama	2	5,1%
	Auditor Ahli Muda	28	71,8%
	Auditor Ahli Madya	8	20,5%
	Auditor Ahli Mahir	1	2,6%

Sumber: Informasi diambil dari SPSS versi 25, 2024

Demografi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki berjumlah 12 orang atau sebesar 30,8%, sedangkan responden dengan karakteristik jenis kelamin perempuan berjumlah 27 orang dari 39 responden atau sebesar 69,2%. Demografi responden berdasarkan usia yaitu 31-40 tahun berjumlah 11 orang atau 28,2%, usia 41-50 berjumlah 23 orang atau 59%, dan usia 51-60 berjumlah 5 orang atau 12,8%. Demografi responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan D3 berjumlah 1 orang atau 2,6%. Jenjang pendidikan D4/S1 berjumlah 18 orang atau 46%. Jenjang pendidikan S2 berjumlah 19 orang atau 48,7% dan Jenjang pendidikan S3 berjumlah 1 orang atau 2,6%. Demografi responden berdasarkan jabatan yaitu jabatan Auditor Ahli Pertama berjumlah 2 orang atau 5,1%, Jabatan Auditor Ahli Muda berjumlah 28 orang atau 71,8%, Jabatan auditor Ahli Madya berjumlah 8 orang atau 20,5% dan Jabatan Auditor Ahli Mahir berjumlah 1 orang atau 2,6%.

Uji Validitas

Validitas sugiyono (2022), “adalah perbedaan pendapat antara data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penyidik.” dimana data yang valid diartikan sebagai data yang tidak berbeda dengan data yang dilaporkan penyidik dan data itulah yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian”. Tujuan dari pemeriksa validitas adalah untuk dapat memahami kesalahan-kesalahan dalam suatu sampel pertanyaan untuk menentukan suatu variabel. Dalam hal r lebih rendah ataupun setara r pada tabel, maka instrumen atau butir pernyataan yang mempunyai korelasi dengan skor dianggap sah. Berikut dibawah ini hasil dari uji Validitas:

Berdasarkan hasil uji validasi Variabel Kualitas Audit (Y), Etika Auditor (X1) dan Waktu Anggaran (X2) dianalisis dengan membandingkan R Hitung dan R Tabel.. Dari 33 pertanyaan yang peneliti ajukan kepada responden, semuanya mempunyai jawaban yang sah yaitu R Hitung diatas R Tabel atau 0,3160.

Uji Reliabilitas

Tujuan dari indeks reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah suatu instrumen dapat dipercaya atau tidak. Indikator reliabilitas adalah jika suatu instrumen sering digunakan maka akan tetap konsisten. Tabel 4 menampilkan hasil analisis reliabilitas yang dilakukan terhadap variabel independen Etika Auditor (X1) dan Tekanan Anggaran Waktu (X2) sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

Variabel	N Of Item	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	12	0.847	0,60	Reliabel
Etika Auditor (X1)	14	0.858	0,60	Reliabel
Tekanan Anggaran Waktu (X2)	7	0.823	0,60	Reliabel

Sumber: Informasi diambil dari SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat Cronbach Alpha untuk variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 0,847, Etika Auditor (X1) sebesar 0,858, dan Tekanan Anggaran Waktu (X2) sebesar 0,823 yang semuanya bernilai kurang dari ambang batas 0,60. Dengan cara ini, pertanyaan item demi item dalam variabel Kualitas Audit yang disebutkan di atas dapat digunakan untuk menyesuaikan variabel dasar dengan ambang batas konsistensi target.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami signifikansi perbedaan antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel ikatan dan untuk menentukan variabel ikatan dengan menggunakan variabel ikatan. Metode analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui

hipotesis dan kekuatan hubungan antara auditor (X1), waktu tunggu penguji (X2), dan kualitas audit (Y). Berikut model regresi berganda:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	7.955	5.162		
Etika Auditor	0,532	0.087	6,118	0,000
Tekanan Anggaran Waktu	0.396	0.155	2,553	0,015

Sumber: Informasi diambil dari SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas, model regresi linier yang digunakan adalah sebagai berikut::

$$Y = 7,955 + 0,532X_1 + 0,396X_2 + e$$

Persepsi khusus ini bisa digambarkan sebagai berikut:

1. Nilai Nilai Konstanta (a) sebesar 7,955. Sebaliknya jika variabel independen sama dengan variabel dependen, maka nilai positif variabel kualitas audit menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Jika ada variabel bebas sama dengan nol, berarti hubungan positif atau hubungan lemah.
2. Koefisien determinasi varians Etika Auditor (b1) bertanda positif yaitu sebesar 0,532. Dapat Dipahami bahwa terdapat korelasi positif antara kualitas auditor dengan variabel audit. Artinya, jika variabel kualitas audit meningkat sebesar 1%, maka variabel kualitas audit akan meningkat sebesar 53,2%.
3. Koefisien regresi Tekanan Anggaran Waktu positif sekitar 0,396%. Hal ini menunjukkan terdapat korelasi positif antara Tekanan Anggaran Waktu dengan Kualitas Audit, artinya dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel Tekanan Anggaran Waktu mengalami kenaikan sebesar 1%. variabel Kualitas Audit akan mengalami peningkatan 39,6%.

Hasil uji t dari tabel 5 diatas diketahui bahwa Varians nilai thitung variabel auditor sebesar 6,118 Tingkat signifikansi t pada tabel adalah 5% atau 0,05, dan koefisien regresi dalam penelitian ini adalah $39-3-1 = 35$ atau 2,030. Karena nilai thitung lebih besar dari tabel maka hipotesis alternatif (H1) dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara variabel etika auditor dengan kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan.

Nilai thitung untuk variabel tekanan anggaran waktu mencapai 2,553, dengan nilai t tabel pada 5% atau 0,05 sebagai tingkat signifikansi dan himpunan nilai koefisien regresi ($39-3-1 = 35$) sebesar 2,030. Apabila thitung lebih besar dari tabel, maka hipotesis alternatif (H2) dapat terbentuk. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel waktu dengan kualitas audit pada Inspektorat Sumatera Selatan

Hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,821	,673	,655	2,678

Sumber: Informasi diambil dari SPSS versi 25, 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas, kita dapat mengetahui beberapa korelasi yang signifikan antar variabel dependen, seperti nilai R yang ditunjukkan pada tabel 8 di atas. Berdasarkan analisis data SPSS diperoleh nilai R Square sebesar 0,673. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dependen dan independen. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,673 menunjukkan bahwa sebesar 67,3% varians etiket auditor dan varians waktu tunggu berkontribusi terhadap variabel kualitas audit. Namun sebesar 32,7% sampel ($100\% - 67,3\%$) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai signifikansi variabel Etika Auditor dalam penelitian ini adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel tersebut signifikan dan t-hit statistik (6,118) lebih besar dari t- tabel (2.030). Pengujian hipotesis Dapat disimpulkan bahwa variabel Etika Auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. disimpulkan H_0 ditolak atau H_1 diterima. Kesimpulan ini memperkuat hipotesis sebelumnya.

Untuk mencapai hasil audit yang berkualitas tinggi, auditor harus mengikuti pedoman yang ketat agar dapat memenuhi standar prestasi kerja karyawan yang telah ditentukan. Apabila prosedur audit dilaksanakan sesuai dengan pedoman tersebut maka standar prestasi kerja pegawai akan meningkat sehingga menghasilkan hasil audit yang lebih akurat. Selain itu, auditor harus mampu membuat laporan yang jelas dan ringkas berdasarkan kriteria dan kondisi tertentu.

Selain itu, penelitian ini terkendala oleh penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh. Witta Widiya, dkk (2020), Siahaan dkk (2019), dan Ni Kadek Ayuk Kumala Dewi dkk (2023) yang menyatakan bahwa kualitas auditor dipengaruhi secara negatif oleh etika mereka.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, koefisien determinasi variabel Tekanan Anggaran Waktu pada penelitian ini sebesar $0,015 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel yang dimaksud signifikan dan nilainya lebih besar dari thitung (2,553) dibandingkan t tabel (2,030). Uji hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit sehingga memungkinkan penetapan H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung pengujian hipotesis sebelumnya.

Tekanan Anggaran Waktu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pekerja secara negatif dalam bekerja. Batasan waktu berdampak negatif terhadap etika profesional, mempengaruhi perhatian, persepsi, dan kinerja auditor, serta mempengaruhi stres individu yang timbul

ketika tugas dan waktu yang tersedia tidak terdistribusi secara merata (Wijaya, 2018). Semakin singkatnya waktu yang diperlukan untuk melakukan audit dapat membantu auditor menjadi lebih efisien dalam melakukan pemeriksaan, sehingga audit yang dilakukan oleh auditor seringkali didasarkan pada prosedur dan observasi yang sejalan dengan temuannya.

Saat melakukan audit, auditor diharapkan fokus memenuhi tenggat waktu klien sekaligus memastikan pekerjaan selesai tepat waktu (Kurnia dkk, 2014 dalam Wijaya, 2018). Selain itu, kegagalan memenuhi persyaratan auditor tepat waktu dapat menyebabkan stres dan rusaknya etika profesional auditor melalui tanda tangan, harga, dan tindakan lainnya (Sanjaya et al., 2019). Tekanan Anggaran Bagaimana membiarkan auditor memilih audit program demi program yang akan dilaporkan dengan tingkat keparahan atau anggaran yang semakin meningkat Alat yang ditawarkan adalah semakin sedikit program yang akan dilakukan oleh auditor dan kemampuan untuk menghindari pelaksanaan prosedur audit yang semakin besar , sehingga meningkatkan kualitas audit..

Penelitian ini juga didukung oleh studi pendahuluan yang dilakukan oleh Herdi effendi (2023) dan Iin Rosini, Dani Rahman Hakim (2021), dan Florentinus Ngera dkk (2022) Hal ini menunjukkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu mempunyai dampak negatif terhadap kualitas audit. Semua penelitian di atas konsisten dengan penelitian Simangunsong (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis waktu belum seefektif yang diharapkan dari segi kualitas..

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan kajian dan analisis tentang Dampak Etika Auditor dan Kualitas Tenaga Kerja pada Auditorat Provinsi Asia Tenggara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika Auditor (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y), dibuktikan dengan hasil thitung sebesar $6,118 >$ nilai t tabel sebesar $2,030$, dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$.
2. Tekanan anggaran Waktu (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Kualitas Audit. (Y),

dibuktikan dengan hasil thitung sebesar $2,553 >$ nilai ttabel sebesar $2,030$ dan tingkat signifikansi $0,015 < \alpha = 0,05$.

- Secara bersama-sama Etika Auditor (X1) dan Tekanan Anggaran Waktu (X2) mempunyai pengaruh positif dan menandakan sistem internal Y yang ditunjukkan dengan hasil Fhitung $37,109 >$ Ftabel $2,87$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$.

Saran

Berdasarkan masukan yang diterima, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Instansi yaitu Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan. diharapkan tetap terus menjaga optimalisasi Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu agar menjada efektivitas dari hasil Kualitas Audit.
- Penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin berdampak terhadap kualitas audit, sehingga memungkinkan penjelasan lebih rinci mengenai variabel dan faktor yang memang mempengaruhi kualitas itu sendiri seperti Akuntabilitas, Integritas, Pengalaman kerja, Good Governance.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENSI)

- Brooks, Leonard J. Brooks (2007). Etika Bisnis & Profesi edisi kelima. Penerbit Salemba Empat
- BPK-RI, 2019. Evaluasi Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018
- BPK-RI (2020). Evaluasi Mata Uang Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019
- BPK-RI. (2021). Evaluasi Mata Uang Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020
- BPK-RI. (2022). Evaluasi Mata Uang Pemerintah Provinsi Asia Tenggara Tahun 2021
- BPK-RI. (2023). Evaluasi Mata Uang Pemerintah Provinsi Asia Tenggara Tahun 2022
- Cooper, DR, dan PS Schindler (2017). Metode Riset Bisnis. Salemba Empat dan McGraw Hill Education (Asia) Inc.
- El Badlaoui Dkk. (2021). Output indicatrs of Audit qualiy: A fram work base on

literature eview. *Universal journal of Accounting and finance*, 9(6).

- Effendi, A.R. (2016). Pengaruh Time Budget Pressure dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit. Naskah Publikasi.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariat menggunakan IBM SPSS 25. Penerbit Universitas Diponegoro Badan.
- S.Hariani (2019). Tekanan Anggaran Waktu, Pengendalian, Independensi, Skeptisisme Profesional, dan Pertimbangan Audit: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Indonesia.11(15), 93-100, Jurnal Bisnis dan Manajemen Eropa. DOInya adalah 10.7176/EJBM.
- Hardiningsih. (2019). Perspektif Empiris Indonesia Terhadap Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit. Jurnal Penelitian Ilmiah dan Teknologi Internasional.8(07).
- Herawati, N.T., Sujana, E., dan Sanjaya, K.S. (2019). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Ketergantungan dan Independensi Mengenai Kualitas Hasil Tahunan (Studi pada Inspektorat Empat Kantor di Provinsi Bali). Akademik: Universitas Ganesha, Jurnal Mahasiswa Akuntansi.10(1), 196-207
- Lembaga Publik Indonesia (2011). Akuntan Publik Standar Profesional. Empat Salemba. Lembaga Publik Indonesia di Jakarta (2021). Profesional Etik Akuntan Publik Kode (KEPAP). Jakarta
- Kamil, K., dan Fathonah, N. Tahun 2020, Dampak Skeptisisme Profesional, Profesionalisme, Independensi, dan Integritas Terhadap Keakuratan Pendapat Audit (Kasus Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia). Kemajuan Penelitian di bidang Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen.
- Kertarajasa, A. Y., Wahyudi, T., dan Marwa, T. 2019 Pengaruh due professional care, independensi, kompetensi, pengalaman, dan integritas auditor terhadap kualitas audit, dengan etika auditor sebagai faktor moderasi. Jurnal Kajian Keuangan, Auditing, dan Akuntansi, 5, 80–99 Tautan ini mengarah ke 10.32602/jafas.2019.

- Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan. 4.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal, gubernur, bupati, dan walikota. Bersama D.Priyatno (2017).
- Panduan Praktek Analisis Data SPSS (R.I. Utami, Ed.). AKU DAN AKU.
- Peraturan Menteri Negara Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 Pendayagunaan Aparatur Negara. Prosedur Audit Standar Program Magang di Pemerintah Jakarta
- Priyatno (2017). Panduan Praktek Analisis Data Berbasis SPSS (R.I. Utami, Ed.). Yogyakarta. Dan saya
- Priyatno, D. (2018). Giovanny, Ed., SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum. Hermanto, S.B., dan ANDI. Rizal, NAA (2019).
- Sugiyono (2022). Metode Analisis Kuantitatif, Kualitatif, dan Litbang (Edisi ke-2nd). Alfabet.
- Tarigan, M.U., Bangun, P., & Susanti. (2013). Pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. 13(1) Akuntansi, 803–832.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Penentuan Nasib Sendiri Nasional memungkinkan adanya perencanaan internal untuk meningkatkan produktivitas.
- V.Sujarweni Wiratna (2018). Metode Pendekatan Kuantitatif Bisnis dan Ekonomi. Pustaka Barupress, Yogyakarta
- Wardhani (2018). Pengaruh Kompleksi, Reputation and ocular characteristics in the auditor criteria as a moderating variable. Akuntansi Universitas Udayana E-Jurnal, (2302-8556)
- Yuda. Habi R. (2023). Penerapan Teknologi Informasi dan Pengaruh Kompetensi, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Magang dan Desalap Dana.Jambi University: Universitas Ganesha, Jurnal Mahasiswa Akuntansi.